

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana terpenting dalam menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia. Untuk menilai kualitas pendidikan dilihat dari tingkat pendidikan dinegara tersebut, Indonesia sebagai negara berkembang harus lebih memperhatikan dalam bidang pendidikan. Sehingga pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berpengetahuan, berketrampilan, dan mampu membawa perubahan yang berarti bagi bangsa dan negara Indonesia.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama, baik orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah) serta masyarakat. Sehingga pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari salah satu pihak saja melainkan semua pihak harus terlibat (Salahuddin dkk., 2018).

Pendidikan termasuk dalam tiga kategori pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan atas atau bisa disebut dengan sekolah. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal atau diluar sekolah. Dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar.

Sekolah memiliki tugas penting dalam pendidikan formal untuk mendidik siswa menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab II pasal 3 halaman 6 yang menjelaskan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, kualitas pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan untuk mencapai progres yang baik. Di lingkungan sekolah, peningkatan kualitas pendidikan terlihat dari prestasi yang dicapai oleh siswa. Sekolah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan prestasi siswa baik melalui faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun faktor dari luar diri siswa (eksternal).

Berdasarkan observasi pada (*lampiran A.1*) dan hasil wawancara pada (*lampiran B.1*) kepada guru mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung, dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar pada pembelajaran ekonomi belum kondusif yang menyebabkan giat dan semangat belajar siswa belum optimal dicapai. Dalam pembelajaran ekonomi guru menggunakan pendekatan dengan diskusi kelompok, kerja kelompok atau simulasi peran, diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran ekonomi namun pada kenyataannya belum optimal. Selanjutnya, dengan memberikan tugas yang melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran diharapkan berdampak bagi siswa seharusnya cukup baik dan aktif dalam mengerjakan tugasnya tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang ikut serta terlibat dalam mengerjakan tugas tersebut. Untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa pada pembelajaran ekonomi dengan melakukan tes hasil belajar yang nantinya akan terlihat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Dalam upaya peningkatan kualitas belajar dan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan motivasi belajar. Dalam belajar siswa akan berhasil jika ada kemauan atau dorongan dalam dirinya sendiri untuk belajar, karena dengan meningkatkan motivasi belajar maka siswa akan tergerak perilaku dan sikap dalam belajar. Menurut Uno (2021, hlm 23) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua hal tersebut disebabkan oleh

rangsangan tertentu yang mendorong seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Menurut Uno (2021, hlm. 27-28) Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk dalam konteks individu yang sedang belajar. Motivasi memiliki beberapa peran penting dalam belajar dan pembelajaran, antara lain: (a) menentukan faktor-faktor yang dapat memperkuat proses belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai, (c) mengatur berbagai cara untuk menghadapi rangsangan belajar, dan (d) menentukan tingkat ketekunan dalam belajar. Seseorang yang termotivasi untuk belajar akan berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memahaminya dengan baik agar mencapai hasil yang memuaskan. Dalam hal ini, terlihat bahwa motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun dalam belajar dan sebaliknya jika seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka akan tergoda untuk mengerjakan yang lain dan tidak belajar. Selain motivasi belajar, faktor lain untuk meningkatkan kualitas belajar dan prestasi belajar yaitu keaktifan siswa. Pembelajaran yang efektif melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk mendorong pengembangan aktivitas siswa itu sendiri.

Menurut Sardiman (2014, hlm 98) Keaktifan melibatkan kegiatan fisik maupun mental, yakni bertindak dan berpikir sebagai suatu kesatuan yang tak terpisahkan. Keaktifan siswa dalam belajar adalah aspek penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari, dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar ditandai dengan keterlibatan optimal secara intelektual, emosional, dan fisik. Siswa adalah individu yang aktif dan selalu ingin tahu. Maka dari itu, siswa perlu didorong untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran agar tujuan belajar tercapai dengan baik dan hasil yang maksimal dapat diperoleh. Hasil belajar pada dasarnya merupakan perubahan perilaku siswa sebagai hasil dari proses belajar yang aktif, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini nantinya menjadi tolok ukur dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar dan keaktifan belajar akan mempengaruhi pada prestasi belajarnya. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar adalah proses, sementara prestasi

belajar adalah hasil dari proses tersebut. Proses belajar akan memberikan gambaran perubahan pada siswa, baik dalam pengetahuan maupun perilaku, yang kemudian menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut Zaiful. dkk (2019, hlm. 9) Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Prestasi belajar yang dimaksud ialah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui penilaian atau pengukuran yang dilakukan melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi prestasi belajar berupa tes yang disusun dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga hasilnya dapat menggambarkan pencapaian siswa berdasarkan kemampuannya.

Menurut Rusyadi & Fitri (2020, hlm. 164) Motivasi berfungsi untuk mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu tindakan atau aktivitas yang tidak memiliki motif atau memiliki motif yang sangat lemah akan dilakukan tanpa kesungguhan, tidak terarah, dan kemungkinan besar tidak akan menghasilkan apa-apa. Sebaliknya, jika motivasinya besar atau kuat, maka tindakan tersebut akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat, sehingga kemungkinan untuk berhasil lebih besar. Siswa yang termotivasi dan aktif menunjukkan kompetensi seperti hasil belajar, prestasi belajar, minat belajar, dan keinginan kuat untuk bersekolah. Oleh karena itu, motivasi dan keaktifan siswa memegang peranan penting dalam memaksimalkan pembelajaran mereka, sehingga meningkatkan keberhasilan belajar mereka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Irvan & Elvina (2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, Agung & Yuli (2020) menyatakan adanya pengaruh meningkat keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Maya, dkk (2022) bahwa Motivasi belajar dan keaktifan belajar siswa secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut untuk mengetahui motivasi belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa, penulis memilih penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi”** (Survey pada siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang bisa diidentifikasi dalam penelitian ini yakni :

1. Motivasi eksternal pada lingkungan belajar yang belum kondusif.
2. Banyak faktor yang menyebabkan belum optimalnya motivasi belajar siswa.
3. Masih ada beberapa siswa kurang aktif dalam proses pelajaran ekonomi.
4. Perhatian siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran ekonomi belum optimal.
5. Prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran ekonomi belum optimal.
6. Pengukuran tingkat pengetahuan siswa yang tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa yang menyebabkan belum optimalnya prestasi belajar mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh motivasi belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan membawa manfaat bagi dosen dan siswa, melengkapi penelitian sebelumnya, menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian yang terkait dengan teori-teori ekonomi yang relevan, menambah referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan gambaran mengenai pengaruh motivasi belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar mereka.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Memberi manfaat dari segi kebijakan, utamanya pada pendidikan sebagai panduan untuk memahami perkembangan pendidikan, khususnya dalam hal motivasi dan keaktifan dalam pembelajaran ekonomi.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi Kepala Sekolah, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam melaksanakan tugas.
- 2) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan pembelajaran ekonomi
- 3) Bagi Siswa, dapat digunakan sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya aspek

motivasi belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar terhadap pembelajaran.

- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

F. Definisi Operasional

Agar mencegah kekeliruan dalam mengartikan judul skripsi, penulis mendefinisikan variable-variabel yang terkait didalamnya.

1) Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengubah tingkah laku mereka, yang biasanya ditandai dengan beberapa indikator atau unsur tertentu. (Uno, 2021, hlm. 23).

2) Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah upaya untuk mendapatkan pengalaman belajar, yang bisa terjadi melalui kegiatan belajar secara kelompok maupun individu. (Sinar, 2018, hlm. 12).

3) Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat (Zaiful. dkk, 2019, hlm. 9).

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi di atas bagaimana motivasi dan keaktifan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam Penulisan skripsi ini menggambarkan kandungan setiap bab dengan bab lainnya, diantaranya sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

BAB Pendahuluan adalah bagian awal dari skripsi yang menjelaskan latar belakang penelitian untuk memperkenalkan pembaca pada

pembahasan suatu masalah. Di bagian ini juga disampaikan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

BAB ini memuat deskripsi teoritis yang menginformasikan hasil kajian terhadap teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang relevan. Terdiri dari pemaparan teori mengenai motivasi belajar dan keaktifan siswa yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, internet, jurnal, serta hasil penelitian sebelumnya. Selain teori, BAB ini juga menjelaskan kerangka pemikiran yang menggambarkan dari gejala awal masalah hingga hasil akhir yang dicapai dalam penelitian ini.

3. BAB III Metode Penelitian

BAB ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah serta cara yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mendapatkan kesimpulan. Di dalamnya diuraikan tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian

4. BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan

BAB ini menyajikan dua aspek utama: (1) temuan penelitian yang dihasilkan dari pengolahan dan analisis data, serta (2) pembahasan temuan tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

BAB ini menyajikan kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian yang telah dilakukan serta saran dari penulis sebagai bentuk interpretasi terhadap hasil analisis tersebut.